

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, perkembangan dan pertumbuhan industri *fashion* di Indonesia mengalami kemajuan. Perkembangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya *brand-brand* lokal yang memproduksi produk *handmade*. Kondisi ini tidak bisa dilepaskan dari para pemilik brand lokal. Ditengah persaingan yang semakin kompetitif, para pemilik brand lokal harus meningkatkan inovasi dan kreativitas (Triawan Munaf, 2018). Tidak bisa hanya mengandalkan desain yang kreatif tapi juga harus berkarakter dan didukung *craftsmanship*, agar produk yang dihasilkan bisa memiliki nilai estetika serta fungsi. Maka dari itu saat ini beberapa *brand* lokal membuat produknya dengan menggunakan material limbah dimana limbah yang tidak memiliki nilai menjadi bernilai dengan menggunakan beberapa teknik *handmade* salah satunya teknik rekarakit tekstil. Rekarakit tekstil merupakan salah satu teknik pembuatan dan eksplorasi tekstil menjadi kain yang kemudian memiliki nilai fungsional sendiri.

Beberapa *brand* lokal menggunakan teknik tersebut dalam pembuatan produknya salah satunya Threadapeutic, produknya *handmade* berupa aksesoris *fashion*. Berkonsep *upcycling* brand ini mengolah limbah berupa kain perca Menggunakan teknik *Quilting* dan teknik *Faux Chenille* dimana tekstur kainnya seperti kain tenun. Limbah tersebut kemudian diolah lagi menjadi *fashion item*, seperti tas yang layak pakai dan memiliki nilai jual tinggi (Hana Surya, 2018). Hal tersebut dilihat dari sisi permasalahan lingkungan yaitu menumpuknya limbah kain. Namun terdapat beberapa kekurangan dari *brand* tersebut yaitu dalam setiap pembuatan produknya hanya memilah limbah yang sesuai dengan desain dan konsep produknya. Selain itu *brand* lokal Petang Hari membuat beberapa produknya dengan memanfaatkan sisa limbah benang produksinya menggunakan teknik tenun dan tapestri.

Berangkat dari fenomena tersebut terdapat salah satu sektor industri *fashion* yang sudah lama menggeluti bisnis rajut, yaitu Rajut Binong Jati. Berdiri pada pertengahan tahun 1960-an. Rajut Binong Jati merupakan industri rumahan yang bertempat di Bandung. Dari berbagai macam produk yang diproduksi menghasilkan limbah berbentuk benang yang terbagi menjadi limbah benang woll, poliester, dan

katun serta limbah berbentuk kain perca atau majun. Saat ini pemanfaatan limbah benang di binong jati belum optimal. Padahal limbah benang di binong jati memiliki potensi untuk dikembangkan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah yang banyak serta bentuk fisik yang masih bagus.

Pemanfaatan limbah benang binong jati sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Vienca Andralia Lyana pada tahun 2017 yang berjudul Aplikasi Hasil Olahan Limbah Benang Sentra Rajut Binong Jati dengan Teknik Tenun pada Aksesoris Fesyen. Hanya saja pada penelitian tersebut menggunakan material limbah terpilih berdasarkan jumlah limbah terbanyak yaitu benang warna putih. Karena itu pemanfaatan limbah jadi tidak optimal. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 hingga bulan Februari 2020 limbah benang yang dihasilkan selalu berbeda warna dan jenisnya, maka untuk mengoptimalkan limbah tersebut, dilakukan proses penyeragaman limbah.

Beberapa pengolahan limbah menjadi produk *fashion handmade* yang sudah pernah dilakukan, memiliki kekurangan yaitu produk yang dihasilkan dari limbah berasal dari limbah yang dipilah dan jumlahnya terbatas, sehingga tidak dapat diproduksi untuk skala besar. Menjadikan produk tersebut cenderung tidak berkembang. Maka diperlukan proses lebih lanjut untuk mengolah limbah tersebut agar limbah yang ada bisa sepenuhnya terpakai.

Proses dan eksplorasi lebih lanjut yaitu dengan penyamaan material menggunakan pewarnaan yang kemudian diolah menggunakan teknik tekstil tenun yang dikembangkan menjadi tapestri. Dikutip dari Kennedy, dkk (2013) tenun adalah proses menjalin dua set benang, lungsi (vertikal) dan pakan (horizontal), pada alat tenun.

Penulis melihat adanya potensi dalam memanfaatkan limbah binong tersebut menjadi produk *fashion*. Sehingga dapat memperbanyak segmentasi pasar, menambah nilai estetika dan fungsi pada produk serta membawa dampak positif bagi industri *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemanfaatan limbah pada produk *handmade* dikarenakan masih adanya pemilahan limbah yang digunakan
2. Adanya potensi optimalisasi limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi di kawasan sentra rajut Binong Jati, namun pengaplikasian dalam mengolah limbah tersebut belum optimal dikarenakan bentuk dan warna limbah yang beragam.
3. Adanya peluang teknik tenun dijadikan sebagai salah satu teknik untuk mengolah limbah benang rajut Binong Jati, yang akan diaplikasikan menjadi produk aksesoris *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, penelitian ini fokus terhadap eksplorasi teknik rekarakit tekstil yaitu tapestri dan pemanfaatan limbah Binong Jati. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode yang tepat untuk mengolah limbah benang sisa produksi di sentra rajut Binong Jati?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membuat limbah benang yang beragam menjadi seragam?
3. Bagaimana cara yang tepat dalam pemanfaatan limbah benang sentra rajut Binong Jati menjadi sebuah produk aksesoris *Fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Material
Material yang digunakan yaitu limbah benang yang terdapat di Kawasan sentra rajut binong jati tepatnya Kampoeng Rajoet.

2. Teknik

Teknik yang digunakan yaitu teknik pengolahan struktur, berupa teknik tenun yang dikembangkan menjadi tapestri, alat yang digunakannya yaitu frame kayu. Serta pemilihan bahan pendukung untuk proses eksplorasi, yaitu pewarnaan menggunakan pigmen warna berwarna hitam. Untuk produk tas dan sepatu.

3. Objek serta tempat penelitian

Tempat penelitian bertempat di Sentra rajut Binong Jati yang berada di Bandung, yaitu Kampoeng Rajoet.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat limbah benang di kawasan binong jati menjadi produk *handmade fashion*
2. Membuat limbah benang menjadi seragam, agar dapat memanfaatkan pengolahan limbah benang dengan cara yang inovatif.
3. Menciptakan nilai tambah visual dan fungsi material limbah benang binong jati menggunakan teknik rekarakit tekstil yaitu tenun yang kemudian diaplikasikan ke produk aksesoris *fashion*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya potensi dan inovasi pengembangan limbah benang untuk produk *fashion* khususnya penggunaan teknik rekarakit tekstil.
2. Tercapainya tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menyeragamkan limbah benang binong jati untuk produk *fashion* dengan menggunakan teknik rekarakit tekstil.
3. Membuka peluang dan solusi untuk para pengrajin binong jati dalam pemanfaatan limbah benang yang dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai estetika, nilai fungsi, dan nilai ekonomi.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan melakukan beberapa eksperimen. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengolahan material limbah benang binong jati menjadi produk fashion. Pada penelitian ini material yang diolah adalah limbah benang Binong Jati dengan menggunakan teknik struktur tenun dan teknik pewarnaan sebagai pelengkap untuk membuat benang terlihat seragam. Sebelum dilakukan eksplorasi diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan pencarian terhadap sumber tertulis baik berupa buku, jurnal, atau artikel yang berisikan data-data yang dapat mendukung penelitian khususnya yang berhubungan tentang produk *handmade* limbah benang menggunakan teknik rekrakit tekstil tenun untuk produk aksesoris *fashion* berupa tas dan sepatu.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan di sentra rajut Binong Jati yaitu Kampoeng Rajoet yang bertempat di Bandung dan bertujuan untuk mengetahui Jenis limbah dan potensi pengembangan serta optimalisasi limbah disana.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara langsung terhadap pemimpin sentra rajut binong (bapak Eka). wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam serta data yang akurat mengenai topik yang dibahas.

4. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan yaitu berbagai cara untuk membuat limbah yang beragam menjadi seragam dengan menggunakan berbagai teknik eksplorasi tenun yang dikembangkan menjadi tapestri dan pewarnaan pada benang sebagai pelengkap dalam upaya menyeragamkan limbah benang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah :

BAB 1 sebagai Pendahuluan, secara garis besar berisi Latar Belakang masalah yang menjadi pikiran awal untuk penelitian, Identifikasi Masalah yang merupakan pernyataan dari setiap masalah, Rumusan Masalah yang menjadi pokok permasalahan selama penelitian, Batasan Masalah yang merupakan ruang lingkup pada saat penelitian, Tujuan Penelitian sebagai target keberhasilan penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan sebagai penjelasan yang memuat uraian ringkas tentang pendahuluan hingga kesimpulan dan saran.

BAB 2 Studi Literatur sebagai kajian teori berisi tinjauan pustaka mengenai hal - hal yang diangkat dalam laporan penelitian.

BAB 3 Proses Perancangan menguraikan hasil temuan dan konsep penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Perancangan, Hasil Eksperimen, Konsep Perancangan Produk, Desain Produk, Produk Akhir.

BAB 4 Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.